

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan ke muka bumi ini seluruhnya dalam keadaan suci (Fitrah) dan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan kembar identik sekalipun, mereka memiliki karakteristik yang berbeda.

Sama halnya dengan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki setiap individu, tentunya akan berbeda satu sama lainnya. Bernard Devlin dari Fakultas Kedokteran Universitas Pittsburg (Khamid Wijaya, 2004), mengungkapkan bahwa pembentukan kecerdasan anak dari faktor genetik diperkirakan hanya memiliki peranan sebesar 48% saja, selebihnya adalah karena faktor lainnya seperti lingkungan, hubungan suku maupun agama dan lain-lain. Dari sini kita dapat pahami bahwa kecerdasan bukan merupakan hal yang di dapatkan begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat kita upayakan untuk dikembangkan. Pengupayaan ini dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari tentunya peran pendidikan tidak akan dapat dilepaskan begitu saja. Setiap harinya manusia dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang solusinya dapat dipecahkan melalui jalur pendidikan. Setidaknya terdapat 3 dimensi dalam diri manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan sebagai alat atau media untu

mengembangkannya (Uus Ruswandi, dkk 2009: 9), yaitu: dimensi fiqir (aqliyah), dimensi dzikir (hati) dan dimensi tubuh (Jasadiyah).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk peserta didik mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya melalui kegiatan belajar mengajar. Khususnya dalam mempelajari materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai cukup penting karena mencakup segala ajaran tentang tata kehidupan seorang Muslim dimulai dari awal kehidupannya sampai akhir hayatnya. Peserta didik telah membawa fitrah beragama sejak dilahirkan dan baru bisa berfungsi setelah melalui bimbingan dan pelatihan yang dapat diperoleh di lembaga pendidikan salah satunya sekolah.

Sudah menjadi tugas guru dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasannya melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan di sekolah. Tugas mendidik ini hanya dapat dilakukan dengan benar dan tepat sasaran, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia (Peserta didik) itu sebenarnya (Umar Tirtarahardja, 2005:1). Manusia dengan keunikan yang dimilikinya terbentuk dari kumpulan terpadu (integrated) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia.

Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia ini akan membentuk sebuah peta yang kemudian dijadikan landasan untuk menentukan sikap, strategi yang digunakan, memilih metode dan tehnik, serta memilih pendekatan agar tercipta suatu komunikasi transaksional dalam interaksi edukatif. Sehingga, melalui pemahaman peta tersebut, pendidik tidak mudah terkecoh

dengan bentuk-bentuk transaksional yang patologis dan berakibat merugikan subjek didik/peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 dinyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif agar melahirkan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang tentunya memiliki kecerdasan yang majemuk. Bukan malah menyurutkan semangat peserta didik melalui pembunuhan terhadap potensi yang dimilikinya, melalui anggapan bahwa semua peserta didik bertipikal sama. Sehingga timbulah istilah Sekolah Robot (Munif Chatib, 2015: xv) yang menyama ratakan proses pembelajaran, target keberhasilan sampai sistem penilaian peserta didik.

Disamping beban berat yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran, terdapat permasalahan lain yang terjadi di tengah-tengah peserta didik. Yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI yang tidak memenuhi tiga indikator minat. Indikator yang dimaksud adalah kemauan, perhatian dan ketekunan dalam belajar.. kurangnya minat peserta didik ini disebabkan beberapa faktor. Diantaranya, anggapan peserta didik tentang pelajaran PAI yang tidak termasuk ke dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Hal ini menambah pekerjaan rumah yang harus di carikan solusinya oleh para pendidik.

Nana Sudjana (2014: 2) menerangkan bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang mencakup tiga unsur didalamnya, yaitu: tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar dan mengajar, dan hasil belajar. Keseluruhan komponen ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari minat yang berasal dari diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka minat menjadi unsur pelengkap dari proses kegiatan belajar dan pembelajaran.

Terlepas dari kurangnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam yang didasari anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang penting karena bukan termasuk pelajaran yang diujikan pada Ujian Akhir Nasional (UAN), Pendidikan Agama Islam berperan sebagai salah satu koridor yang membatasi agar tidak terjadi dominasi akal. Karena menurut sejarah, Bangsa Athena hancur karena terlalu mengabaikan agama. Karena ditemukan pada bangsa ini, ukuran pada instansi tertinggi adalah akal, dan ternyata akal terdapat bermacam-macam temuannya, maka akan ditebak akibat yang akan muncul yaitu kekacauan terhadap nilai. (Ahmad Tafsir, 2013: 244).

Dalam ranah makna kecerdasan, tentunya akan terdapat banyak teori yang diungkapkan oleh banyak tokoh. Salah satunya makna kecerdasan yang menggunakan teori IQ (Intelligence Quotient). Dalam hal ini Kosasih dan Sumarna (2013: 6) menyatakan, banyak yang menganggap bahwa kecerdasan itu bersifat tunggal. Sebatas pada ranah kecerdasan akalnya saja. Dan hal ini menimbulkan salah persepsi terhadap cara menilai siswa. Pada kesempatan lainnya, hal ini kemudian dikritik oleh Munif Chatib (2013:63) yang berkiblat

dari teori Howard Gardner (dalam karyanya yang berjudul *Frame of Mind*) yaitu Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*). Menurutnya, kecerdasan merupakan awal dari implikasi banyak hal yang terkait satu sama lain yang terdapat pada diri manusia, khususnya dalam ranah pendidikan.

Maka keberhasilan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences Research* di sekolah membutuhkan kerja sama yang proaktif dari setiap elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, orangtua (wali murid), murid dan pemerintah (Munif Chatib, 2015:7). Jika proses pendidikan ini di dukung oleh sistem belajar yang memadai, mencakup pola, strategi, model, dan pengelolaan pendidikan inovatif berbasis kecerdasan majemuk yang dibangun oleh setiap masyarakat sekolah, maka bukan hal yang mustahil tujuan dari pendidikan bisa tercapai (Shohimatul Ula, 2013: 164).

Dari latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI melalui analisis *Multiple Intelligences Research* dan mengetahui hasil yang didapat setelah di terapkannya analisis ini. Kemudian menentukan solusi untuk permasalahan kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik.

Maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** (Analisis *Multiple Intelligence Research* di SMP Plus KP 2 Paseh).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat peserta didik SMP PLUS KP 2 Paseh terhadap pembelajaran PAI sebelum di terapkan analisis *Multiple Intelligences Research*?
2. Bagaimana proses pelaksanaan analisis *Multiple Intelligences Research* terhadap minat peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP PLUS KP 2 Paseh?
3. Bagaimana minat peserta didik pada pembelajaran PAI menggunakan analisis *Multiple Intelligences Research* di SMP PLUS KP 2 Paseh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Mengetahui minat peserta didik SMP PLUS KP 2 Paseh terhadap pembelajaran PAI sebelum di terapkan analisis *Multiple Intelligences Research*.
2. Mengetahui proses pelaksanaan analisis *Multiple Intelligences Research* terhadap minat peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP PLUS KP 2 Paseh.
3. Mengetahui minat peserta didik pada pembelajaran PAI menggunakan analisis *Multiple Intelligences Research* di SMP PLUS KP 2 Paseh

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran PAI terutama pelajaran berbasis *Multiple Intelligences Research*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang mengungkapkan dan menggambarkan pebelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences Research*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan pebelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences Research* ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membangun pola pembelajaran PAI di dalam kelas.
- b. Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dapat berupa adanya mengenali kemampuan pemahamannya dalam mengikuti mata pelajaran PAI dan mengenali gaya belajarnya sendiri sehingga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran PAI.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan kemampuan akal atau kecerdasan yang dimiliki setiap manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Tanpa adanya akal, manusia diibaratkan binatang, bahkan lebih rendah dari pada binatang.

Sekolah menjadi medan pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki sebagai fitrah dari setiap peserta didik yang dinaunginya. Peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah

tentunya menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda-beda. Sekalipun dari dua orang yang terlahir kembar identik.

Menghadapi keberagaman kecerdasan yang dimiliki tiap siswa, tentunya seorang pendidik tidak bisa menganggap sama rata antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Maka, guru diharuskan memahami karakter dari anak didiknya dengan baik agar dapat menentukan *treatment* yang tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru juga dapat memilih metode pengajaran yang sangat beragam bagi anak didik yang memiliki berbagai karakter dan potensinya (Munif Chatib, 2015: 21).

Dalam proses pembelajaran juga, minat turut serta berperan penting di dalamnya. Minat merupakan sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang sehingga ia mau melakukan sesuatu sesuai apa yang mereka inginkan. Minat seseorang akan timbul apabila seseorang itu melihat adanya keuntungan sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan butuhkan. (Elizabeth B. Hurlock, 1978:114). Tanpa adanya minat yang timbul dari anak itu sendiri, tentunya akan lebih berat upaya guru untuk memberikan materi kepada peserta didik tersebut.

Mengingat pentingnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik, minat dan potensi setiap individu dari peserta didik, maka penulis mencoba menggunakan strategi *multiple intelligence research* untuk mengetahui

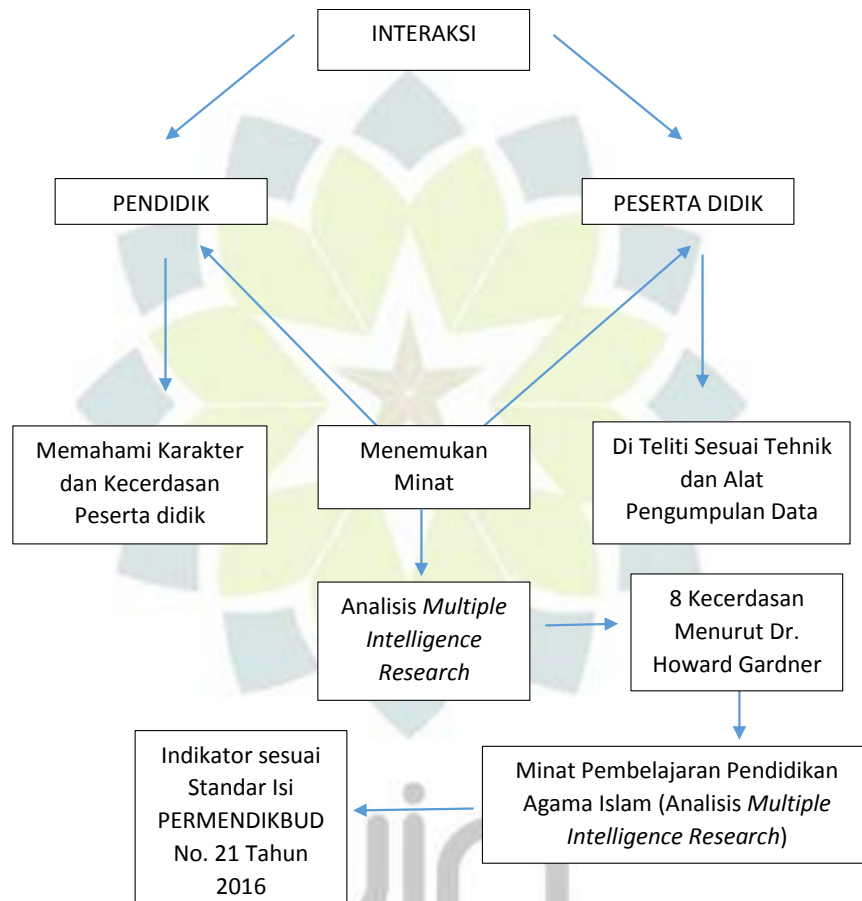
kecerdasan seperti apa yang dimiliki setiap individu. Hal ini bertujuan agar guru dapat memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelasnya.

Multiple intelligence research sendiri merupakan teori yang lahir dari seorang pakar psikologi perkembangan dan ahli *neuropsychologist* bernama Dr. Howard Gardner. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan kecerdasannya masing-masing. Setidaknya ada 8 kecerdasan menurut Dr. Howard Gardner (Munif Chatib, 2015:49)

1. Kecerdasan Linguistik
2. Kecerdasan Matematis Logis
3. Kecerdasan Visual-Spasial
4. Kecerdasan Musikal
5. Kecerdasan Kinestetis
6. Kecerdasan Interpersonal (Terhadap Orang Lain)
7. Kecerdasan Intrapersonal (Terhadap Diri Sendiri)
8. Kecerdasan Naturalis

Setelah guru mengenali kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki tiap individu anak didik, selanjutnya tinggal menentukan treatment yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik. Penelitian ini dikerucutkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligence research* ini mengacu pada standar isi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016.

Maka Jika digambarkan dalam bentuk bagan, kerangka berfikir penulis sebagai berikut:



Bagan 1.1

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat banyak penelitian mengenai *multiple intelligence research* yang dikembangkan Howard Gardner. Namun, penulis belum menjumpai hasil penelitian mengenali minat peserta didik dalam pembelajaran PAI berdasarkan analisis *Multiple Intelligence Research*.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. Skripsi ini di tulis Robi'atul Adawiyah tahun 2015 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Robi'atul Adawiyah ini mengandung penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*.

Dianggap relevan karena penelitian ini mengangkat variable yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu penelitian terhadap peran *Multiple Intelligences* dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Hanya saja, penulis menambahkan *Research* sehingga yang semula *Multiple Intelligences* menjadi penelitian *Multiple Intelligences Research*.

2. Skripsi dengan judul Pengaruh minat siswa mempelajari Al-Qur'an di Luar Sekolah Terhadap Kemampuan Mereka Membaca Al-Qur'an di sekolah (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII SMP Al Hasan Bandung). Skripsi ini ditulis oleh Deden Abdul Farah R. pada tahun 2012 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dianggap relevan karena pembahasan terhadap minat yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.